

Edukasi Gerakan Suhirman Dan Pembagian Tempat Sampah Di Kelurahan Sukapada Kota Bandung

Education On The Suhirman Movement And Distribution Of Waste Cans In Sukapada District, Bandung City

Fuad Hasan¹, Raden Herdian Bayu Ash Siddiq², Wildan Erdiansyah³,
Dendi Darmawan⁴, Yura Auliya Hafizha⁵

¹⁻⁵ Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Widyatama

Korespondensi Penulis : hasan.fuad@widyatama.ac.id

Article History:

Received : 13 September 2023

Revised : 25 Oktober 2023

Accepted : 08 November 2023:

Keywords: River, SUHIRMAN, Trash Bin

Abstract: *The benefits of rivers for humans are numerous. Starting from being a source of livelihood, to preventing floods. Caring and maintaining the condition of river is our responsibility. A damaged river will have a bad impact on the environment. A clean river can make the atmosphere of the nearby residential environment more cool. Then the benefit of river for humans is that it can become a recreational place. To achieve this goal, it is necessary to educate the community. UTama Civil Engineering in this case carries out Community Service activities entitled Education of the SUHIRMAN Movement and the Distribution of Painting Waste Bins in Kelurahan Sukapada, Bandung City. The activities carried out at this PKM are socialization regarding the benefits of rivers, how to use them for survival and achieving sustainable development goals and also distributing painting trash bins for local residents.*

Abstrak

Manfaat sungai bagi manusia sangatlah banyak. Mulai dari menjadi sumber mata pencaharian, sampai mencegah terjadinya banjir. Merawat dan menjaga kondisi sungai adalah tanggung jawab kita. Sungai yang rusak akan membawa dampak yang buruk bagi lingkungan. Sungai yang bersih bisa membuat suasana lingkungan tempat tinggal yang berada di dekatnya menjadi lebih teduh dan sejuk. Kemudian manfaat sungai bagi manusia adalah bisa menjadi tempat rekreasi. Untuk mencapai tujuan tersebut perlu adanya edukasi terhadap masyarakat. Program studi Teknik Sipil UTama dalam hal ini melakukan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang berjudul Edukasi Gerakan SUHIRMAN (Sungai Bersih Mengalir dan Bermanfaat) dan Pembagian Tempat Sampah Lukis di Kelurahan Sukapada, Kecamatan Cibeunying Kidul Kota Bandung. Kegiatan yang dilakukan pada PKM ini yaitu sosialisasi mengenai manfaat sungai, bagaimana memanfaatkannya demi keberlangsungan hidup dan tercapainya tujuan pembangunan berkelanjutan serta dilakukan juga pembagian tempat sampah lukis untuk warga setempat.

Kata kunci: Sungai, SUHIRMAN, tempat sampah

PENDAHULUAN

Sungai mempunyai manfaat yang sangat banyak bagi manusia. Sungai menjadi sumber mata pencaharian bagi masyarakat, dan juga dapat mencegah terjadinya bencana banjir. Merawat dan menjaga kondisi sungai menjadi tanggung jawab kita sebagai manusia. Sungai yang rusak dan kotor akan membawa pengaruh yang buruk bagi lingkungan sekitarnya. Akan tetapi sungai yang bersih dapat menjadikan suasana lingkungan tempat tinggal yang berada di sekitarnya menjadi lebih teduh dan sejuk. Air sungai akan menyerap panas dan membuat udara di sekitarnya menjadi lebih dingin dan nyaman.

*Fuad Hasan, hasan.fuad@widyatama.ac.id

Selanjutnya, manfaat sungai bagi manusia yaitu bisa menjadi tempat untuk rekreasi bagi masyarakat. Masyarakat bisa mengajak keluarga untuk mengunjungi sungai dan menikmati pemandangan yang berada di sekitar sungai. Kemudian sungai dengan aliran air yang deras bisa dimanfaatkan untuk menjadi tempat rekreasi seperti arung jeram. Selain itu sungai yang memiliki aliran air yang deras bisa dimanfaatkan sebagai sumber energi listrik bagi manusia.

Sungai Cidurian adalah sungai terpanjang kedua setelah Sungai Cikapundung dari 46 sungai yang mengalir di Kota Bandung. Sungai ini mempunyai panjang 24,86 km. Hulu Sungai Cidurian terletak di Desa Cimenyan melewati 16 kelurahan yang ada di Kota Bandung dan bermuara ke Sungai Citarum di Kecamatan Baleendah, Kabupaten Bandung. Sungai ini melintas di depan Kampus Universitas Widyatama dan Kelurahan Sukapada.

Pengelolaan sungai di Indonesia dari 51 sungai yang dipantau, sebesar 62,74% masuk kategori tercemar berat, 31,37% tercemar sedang-berat, 3,92% tercemar ringan-sedang dan hanya ada satu sungai yang memenuhi standar baku mutu. Dari data yang didapat secara keseluruhan yaitu sekitar 98% sungai di Indonesia dapat disimpulkan dalam keadaan tercemar berat (Pusarperdal : 2011). Salah satu sungai yang tercemar di Indonesia adalah Sungai Cidurian. Berdasarkan hasil observasi, pengamatan dan pemantauan di lapangan secara langsung diketahui bahwa permasalahan sungai dan persampahan di Sungai Cidurian masih belum dapat teratasi sepenuhnya oleh pemerintah. Permasalahan tersebut yaitu mengenai pencemaran dan kerusakan lingkungan sungai. Adapun masalah-masalah yang muncul dimasyarakat mengenai rendahnya kualitas air Sungai Cidurian diakibatkan oleh hal-hal sebagai berikut.

1. Perilaku masyarakat sekitar Sungai Cidurian berpotensi mencemari lingkungan sungai serta mengancam pelestarian fungsi lingkungan sungai.
2. Belum meningkatnya kepedulian masyarakat sekitar Sungai Cidurian terhadap upaya pengelolaan sungai dan perlindungan lingkungan hidup.
3. Diperkirakan sekitar 70% sampai dengan 80% pencemaran sungai terjadi akibat pembuangan limbah domestik/ kegiatan rumah tangga.
4. Kualitas lingkungan sekitar Sungai Cidurian dari tahun ke tahun mengalami penurunan dan dapat menyebabkan terganggunya keberlanjutan lingkungan hidup.
5. Pengelolaan sampah yang tidak baik di sekitar Sungai Cidurian berpotensi menimbulkan penyakit serta berpotensi menimbulkan bencana alam berupa banjir.

Jika daerah Sungai Cidurian di depan kampus ini ditata, dikelola dan dimanfaatkan dengan baik, maka bukannya tidak memungkinkan lagi jika daerah ini nantinya bisa

berkembang menjadi lokasi wisata bagi warga sekitar maupun warga kota Bandung.

Untuk mencapai tujuan tersebut, maka perlu diadakan edukasi terhadap masyarakat setempat. Program studi Teknik Sipil Universitas Widyatama dalam hal ini melakukan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang berjudul Edukasi Gerakan SUHIRMAN (Sungai Bersih Mengalir dan Bermanfaat) dan Pembagian Tempat Sampah Lukis di Kelurahan Sukapada, Kecamatan Cibeunying Kidul Kota Bandung. Pada kegiatan PKM ini akan disosialisasikan segala hal tentang manfaat sungai dan bagaimana memanfaatkannya demi keberlangsungan hidup dan tercapainya tujuan pembangunan berkelanjutan serta dilakukan juga pembagian tempat sampah lukis untuk warga sekitar.

Dengan adanya kegiatan PKM ini diharapkan program studi teknik sipil Universitas Widyatama bisa memberikan kontribusi secara nyata baik untuk mengatasi permasalahan sarana dan prasarana maupun untuk memberikan pemahaman terkait permasalahan sungai, sehingga diharapkan terjadinya keberlanjutan program tersebut.

METODE

Kegiatan PKM harus menganut konsep tepat sasaran, efisien dan efektif sehingga seluruh sumber daya manusia yang terlibat didalamnya dapat terintegrasi dalam suatu upaya peningkatan kapasitas. Pelaksana pengusul PKM dalam pelaksanaannya bertindak sebagai Fasilitator. Fasilitator hadir sebagai Community worker untuk melakukan improvisasi terhadap model yang dibangun yaitu Model Community Action Planing. Model ini oleh Rothman and Tropman memandang bahwa “Perubahan atau pengembangan masyarakat dapat dilakukan dengan sangat baik melalui suatu partisipasi aktif dari masyarakat lokal” (Sarihati dan Suhara, 2020). Program partisipasi masyarakat di sekitar Sungai Cidurian khususnya di RT 03 sebagai kelompok mitra untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan mitra merealisasikan dan mendukung Program Citarum Harum. Tahapan metodologi pelaksanaan kegiatan PKM yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Persiapan : Tahap persiapan merupakan tahap awal dari kegiatan PKM yang terdiri dari persiapan administrasi, pengurusan surat-surat, penyusunan jadwal dan persiapan kelengkapan kegiatan.
2. Identifikasi dan diskusi : Melakukan identifikasi dan diskusi dengan melakukan wawancara terhadap pemerintah setempat serta warga di sekitar Jl. Sekejati V RT 03/RW 02, Kelurahan Sukapada, Kecamatan Cibeunying Kidul.
3. Pengumpulan data : Tujuan pengumpulan data ini adalah untuk menunjang kegiatan dalam penyusunan konsep PKM yang akan dilaksanakan. Data-data yang dikumpulkan yaitu studi

- literatur, gambaran umum perilaku masyarakat dan rencana konsep PKM.
4. Kunjungan lapangan pendahuluan : Melakukan kunjungan lapangan pendahuluan untuk memvalidasi permasalahan yang ada.
 5. Koordinasi : Melakukan koordinasi dengan pemerintah setempat yaitu Ketua RT 03 dan Ketua RW 02 Kelurahan Sukapada terkait kegiatan PKM yang akan dilakukan.
 6. Pembuatan sarana edukasi : Tahapan selanjutnya yaitu pembuatan sarana edukasi serta sosialisasi mengenai manfaat sungai, keberlangsungan dan kebersihan sungai berupa visualisasi konsep pembenahan Sungai Cidurian di depan kampus Universitas Widyatama.
 7. Pengecatan tong sampah lukis yang dilakukan oleh mahasiswa dan dosen program teknik sipil Universitas Widyatama untuk dibagikan kepada warga setempat khususnya warga RT 03.
 8. Pelaksanaan kegiatan PKM yaitu sosialisasi dan pembagian tempat sampah lukis yang bertempat di Universitas Widyatama.

HASIL DAN DISKUSI

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan di kampus Universitas Widyatama dengan Mitra RT 03/RW 02, Kelurahan Sukapada, Kec. Cibeunying Kidul pada tanggal 28 Januari 2023. Kegiatan ini berlangsung selama satu hari dengan agenda sosialisasi gerakan Suhirman dan pembagian tong sampah lukis kepada masyarakat yang secara simbolisasi diserahkan kepada Ketua RT 03. Materi PKM yang disampaikan yaitu konsep pembenahan Sungai Cidurian di depan Kampus Universitas Widyatama serta edukasi Gerakan SUHIRMAN (Sungai Bersih Mengalir dan Bermanfaat) dalam bentuk visualisasi gambar-gambar model pembenahan Sungai Cidurian. Tujuan dari sosialisasi ini adalah untuk mengedukasi masyarakat sehingga tumbuh kesadaran dalam menata dan mengelola sungai, serta menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk membuang sampah pada tempatnya dengan melakukan pembagian tempat sampah lukis kepada masyarakat setempat.

Hasil dan luaran yang dicapai dari kegiatan Edukasi Gerakan SUHIRMAN (Sungai Bersih Mengalir dan Bermanfaat) dan Pembagian Tempat Sampah Lukis di Kelurahan Sukapada, Kecamatan Cibeunying Kidul Kota Bandung ini adalah sebagai berikut.

1. Perumusan Masalah sungai dan sampah

Sumber daya air adalah air dan semua potensi yang terdapat dalam air, sumber air, termasuk saran dan prasarana pengairan yang dapat dimanfaatkan, namun tidak termasuk kekayaan hewani yang ada di dalamnya (Sunaryo et al. 2005). Lebih lanjut lagi dinyatakan bahwa konservasi sumber daya air adalah upaya untuk memelihara keberadaan serta

keberlanjutan keadaan, sifat dan fungsi sumber daya air agar senantiasa tersedia dalam kuantitas dan kualitas yang memadai untuk memenuhi kebutuhan makhluk hidup, baik pada waktu sekarang maupun yang akan datang.

Secara keseluruhan, ketersediaan air di Indonesia mencukupi kebutuhan penduduk Indonesia. Hasil studi tahun 2016, perhitungan Litbang Sumber Daya Air Kementerian PUPR menunjukkan bahwa ketersediaan air permukaan di Indonesia adalah 2,78 trilyun m³/tahun, dengan potensi yang dapat dimanfaatkan sekitar 691,3 milyar m³ /tahun (24,84%) dan sudah dimanfaatkan baru sekitar 222,59 milyar m³ /tahun (Sanusi, 2015). Meskipun demikian potensi ketersediaan air di Indonesia tidak merata dengan penyebaran penduduk, sehingga di beberapa tempat pada waktu tertentu terjadi kelangkaan air. Sebagai contoh, Pulau Jawa yang luasnya mencapai 7% dari total daratan wilayah Indonesia hanya mempunyai 4,5% dari total potensi air tawar nasional. Namun, pulau ini dihuni oleh sekitar 65% total penduduk Indonesia (Kruha, 2016).

Beberapa persoalan terkait sumber daya air, antara lain adalah: Menurunnya debit pada sumber-sumber air dan tingginya laju sedimentasi pada tampungan-tampungan air, seperti bendungan, embung, danau, dan situ yang menyebabkan suplai air baku semakin terbatas akibat. Selain itu, kualitas air semakin rendah akibat tingginya tingkat pencemaran pada sungai dan sumber-sumber air lainnya. Alih fungsi lahan, khususnya pada kawasan tangkapan air (hulu) yang mengakibatkan kerusakan DAS memiliki kontribusi terhadap banjir di musim penghujan dan kekeringan di musim kemarau. Penyebab bencana lainnya adalah perubahan iklim yang mengakibatkan perubahan pola hujan di Indonesia, perubahan suhu permukaan wilayah daratan, kenaikan suhu permukaan laut, kenaikan tinggi muka air laut dan tren kejadian cuaca dan iklim ekstrim. Diperkirakan luas wilayah kritis air meningkat dari 6 persen di tahun 2000 menjadi 9.6 persen di tahun 2045. Saat ini ketersediaan air sudah tergolong langka hingga kritis di sebagian besar wilayah Pulau Jawa dan Bali; sementara Sumatera bagian selatan, Nusa Tenggara Barat, dan Sulawesi bagian selatan akan langka/kritis air di tahun 2045 (Bappenas, 2020).

Berdasarkan Visi Indonesia 2045, pengelolaan sumber daya air masuk ke dalam pembangunan infrastruktur. Pembangunan infrastruktur tahun 2045 diarahkan untuk meningkatkan konektivitas fisik dan virtual, memenuhi prasarana dasar, antisipasi terhadap perubahan iklim, mendorong pemerataan pembangunan antar wilayah, serta mendukung pembangunan perkotaan dan perdesaan. Infrastruktur sumber daya air khususnya, diarahkan pada pemerataan prasarana dasar dan lingkungan, meliputi: 1. Pemenuhan akses terhadap kebutuhan perumahan, air minum, sanitasi, irigasi, dan perlindungan terhadap bencana dan

dampak perubahan iklim. 2. Pemenuhan ketersediaan air baku untuk irigasi, perkotaan, dan industri melalui pembangunan waduk dan sistem distribusi air baku. 3. Konservasi dan rehabilitasi lingkungan meliputi Daerah Aliran Sungai (DAS), danau, dan pantai, didukung oleh pembangunan infrastruktur (Bappenas, 2019).

Sungai-sungai yang terdapat di Indonesia sudah banyak tercemar yang disebabkan oleh limbah kegiatan industri seperti migas dan pertambangan, limbah rumah tangga, dan peternakan. Diperkirakan sebanyak 59% sungai yang terdapat di Indonesia masih dalam kondisi tercemar berat. Hal ini dikarenakan masih adanya masyarakat yang membuang sampah ke sungai.

Pertumbuhan penduduk di Kota Bandung mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hal tersebut disebabkan aktivitas ekonomi dan sosial yang berkembang secara pesat sehingga menjadi salah satu daya tarik bagi sebagian orang untuk mencari penghidupan di Kota Bandung dan menyebabkan adanya migrasi masuk yang lebih besar dibandingkan migrasi keluar, sehingga mengalami pertumbuhan penduduk sebesar 2,26% setiap tahunnya (Badan Perencanaan Daerah Kota Bandung, 2015). Pertumbuhan penduduk akan mengakibatkan daerah pemukiman menjadi padat yang secara langsung menyebabkan peningkatan terhadap timbulan sampah (Damanhuri dan Padmi, 2015).

Masyarakat umumnya pernah melakukan membuang sampah ke wilayah sungai yaitu 62% berdasarkan keputusan Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 11 Tahun 2005 tentang Penyelenggaraan Ketertiban, Kebersihan dan Keindahan bahwa masyarakat yang ditemukan membuang sampah sembarangan ke sungai akan dikenakan denda sebesar Rp. 1.000.000-5.000.000.

Permasalahan sampah yang masih terjadi saat ini yaitu permasalahan sampah pada wilayah Sungai Cidurian. Permasalahan persampahan yang terjadi pada Sungai Cidurian yaitu rendahnya tingkat pelayanan prasarana dan sarana persampahan yang mengakibatkan penanganan sampah tidak tuntas sehingga menimbulkan adanya timbunan-timbunan sampah yang tidak terangkut setiap harinya yang menyebabkan potensi sampah-sampah tersebut dibuang ke wilayah sungai (Dinas Permukiman dan Perumahan, 2017).

Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas bank sampah, komposisi sampah yang masih bersifat ekonomis yang biasa masuk ke bank sampah yaitu sampah cup plastik, botol plastik, dan kardus. Kelurahan Babakan Sari dan Babakan Surabaya memiliki persentase komposisi cup plastik, botol plastik, dan kardus sebanyak 8,82%. Dengan demikian, melalui bank sampah pengurangan sampah yang dapat dilakukan sebanyak 8,82% dari sumber. Berdasarkan hasil pengukuran timbulan dan komposisi sampah, sampah organik memiliki

persentase terbanyak yaitu 57,36% (Maulana et al. 2019).

Berdasarkan hal tersebut maka melalui Pengabdian Kepada Masyarakat ini perlu diadakan sosialisasi dalam hal pemahaman mengenai manfaat, menjaga kelestarian dan keberlangsungan sungai dalam bentuk visualisasi konsep pembenahan Sungai Cidurian di depan kampus Universitas Widyatama.

2. Pemilihan konsep untuk mengatasi permasalahan

a) Penataan sungai

Program Gerakan SUHIRMAN (Sungai Bersih Mengalir dan Bermanfaat) merupakan program yang menyajikan manajemen pengelolaan sungai baik itu dari konservasi, permasalahan pencemaran, potensi energi dan rekreasi.

Pengelolaan Daerah Aliran Sungai adalah suatu proses formulasi dan implementasi kegiatan atau program yang bersifat manipulasi sumber daya alam dan manusia yang terdapat di daerah aliran sungai untuk memperoleh manfaat produksi dan jasa tanpa menyebabkan terjadinya kerusakan sumber daya air dan tanah. Termasuk dalam pengelolaan Daerah Aliran Sungai adalah identifikasi keterkaitan antara tata guna lahan, tanah dan air, dan keterkaitan antara daerah hulu dan hilir suatu Daerah Aliran Sungai (Asdak, 2004). Dalam pengelolaan sungai akan terdapat banyak pihak dengan masing-masing kepentingan, kewenangan, bidang tugas dan tanggung jawab yang berbeda, sehingga tidak mungkin dikoordinasikan dan dikendalikan dalam satu garis komando. Oleh karena itu koordinasi yang dikembangkan adalah dengan mendasarkan pada hubungan fungsi melalui pendekatan keterpaduan. Di antara para pihak yang terlibat harus dikembangkan prinsip saling mempercayai, keterbukaan, tanggung jawab, dan saling membutuhkan. Dengan demikian dalam pelaksanaan pengelolaan sungai ada kejelasan wewenang dan tanggung jawab setiap pihak (siapa, mengerjakan apa, bilamana, dimana, dan bagaimana) (Sudiarsa, 2016).

Pemanfaatan sumber daya air di daerah termasuk di Kota Bandung khususnya Sungai Cidurian di depan kampus Universitas Widyatama meliputi kebutuhan domestik penduduk, industri, pertanian, dan penggunaan lainnya. Secara kuantitas, kebutuhan air masih dapat dipenuhi dari cadangan yang ada. Namun demikian, dalam praktik penyelenggaraan pengelolaan sumber daya air selama ini, tujuan untuk memenuhi kebutuhan air bagi seluruh masyarakat masih jauh dari tercapai. Hal ini terjadi seiring dengan pesatnya pertumbuhan penduduk dan peningkatan kegiatan pembangunan maka kebutuhan air juga akan semakin meningkat baik di daerah perkotaan maupun perdesaan (Silalahi, 2003).

Dengan adanya kerjasama dalam pengelolaan sumber daya air, dana investasi dalam rangka pengembangan sumber daya air pada dasarnya dapat diperoleh dari tiap-tiap

kabupaten/kota dalam DAS bersangkutan, sesuai dengan kemampuannya dan dapat diperhitungkan sebagai penyertaan saham. Pemerintah provinsi perlu membentuk lembaga koordinasi yang profesional dengan melibatkan seluruh perwakilan stake holder (Polie et al. 2014).

Pengabdian Kepada Masyarakat dengan metode edukasi Gerakan SUHIRMAN (Sungai Bersih Mengalir dan Bermanfaat) dalam bentuk visualisasi konsep pembenahan Sungai Cidurian di depan kampus Universitas Widyatama ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran untuk menata dan mengelola sungai, serta menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk membuang sampah pada tempatnya dengan membagikan tempat sampah lukis khususnya di wilayah RT 03 RW 02 Kelurahan Sukapada.



Gambar 1 Sosialisasi Gerakan SUHIRMAN

Sumber : Dokumentasi Penulis (2023)



Gambar 2 Konsep Gerakan SUHIRMAN

Sumber : Dokumentasi Penulis (2023)

b) Pembuatan dan pembagian tong sampah plastik lukis

Membuang sampah di sungai dapat menyebabkan sampah menumpuk dan mencemari

sungai. Selain itu dapat membawa bibit penyakit yang membahayakan kesehatan. Oleh karena itu perlu adanya edukasi mengelola sampah dengan benar dan tidak membuang sampah sembarangan di sungai. Selain itu secara berkala perlu dilakukan gerakan pembersihan sampah fisik dan pengerukan sungai serta gerakan penyuluhan, pembinaan, dan pengarahan terhadap warga di sekitar sungai untuk mengurangi pembuangan limbah rumah tangga. Peraturan tentang pengelolaan sampah rumah tangga diamanahkan dalam peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2012, dalam kebijakan tersebut tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintahan sekitar tapi masyarakat juga ikut berperan dalam proses pengambilan keputusan, penyelenggaraan, dan pengawasan dalam pengolahan sampah rumah tangga (Nurul Inayah and Ribut Suprpto 2017). Sampah yang dibuang sembarangan akan mengurangi daya tarik kawasan wisata dan mengganggu terhadap keseimbangan ekosistem KBKT (Kawasan Bernilai Konservasi Tinggi). Kurangnya kesadaran seluruh komponen masyarakat mengakibatkan rendahnya tingkat partisipasi dalam mengelola sampah (Wati and Sudarti 2021).

Tong sampah plastik yang dibagikan kepada masyarakat dikemas dalam penampilan yang berbeda, yaitu ditambahkan lukisan hasil karya mahasiswa dan dosen program studi teknik sipil Universitas Widyatama. Dengan tampilan tong sampah yang berbeda diharapkan dapat mendorong kesadaran masyarakat untuk lebih baik lagi dalam pengelolaan sampah baik sampah organik maupun sampah anorganik, sehingga tujuan dan manfaat dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dalam hal mengelola, menjaga dan memanfaatkan sungai dapat tercapai.



Gambar 3 Tong Sampah Plastik Lukis

Sumber : Dokumentasi Penulis (2023)



Gambar 4 Simbolisasi Penyerahan Tong Sampah Lukis

Sumber : Dokumentasi Penulis (2023)



Gambar 5 Penyerahan Tong Sampah Lukis Kepada Masyarakat

Sumber : Dokumentasi Penulis (2023)

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang bertemakan Edukasi Gerakan SUHIRMAN (Sungai Bersih Mengalir dan Bermanfaat) dan Pembagian Tempat Sampah Lukis di Kelurahan Sukapada, Kecamatan Cibeunying Kidul Kota Bandung ini telah menghasilkan sebuah konsep dalam upaya melestarikan keberlangsungan kebersihan sungai. Konsep ini jika dapat terwujud dan terlaksana dapat digunakan dan dinikmati oleh seluruh pihak baik oleh seluruh civitas Universitas Widyatama maupun oleh warga setempat atau bahkan bagi warga kota Bandung. Dengan adanya konsep dan terwujudnya konsep tersebut diharapkan dapat menambah kontribusi program studi teknik sipil Universitas Widyatama pada program Pengabdian Kepada Masyarakat, khususnya di bidang teknik sipil.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini diharapkan dapat terus berlanjut dan berkesinambungan serta menghasilkan ide, inovasi maupun penemuan yang bermanfaat untuk

masyarakat, khususnya dalam pengelolaan sampah, penanganan banjir/genangan, sehingga kerugian dan korban jiwa dapat diminimalisir dan memaksimalkan peran Universitas Widyatama dalam mengedukasi masyarakat secara luas. Selain itu, diharapkan juga setelah kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini Universitas Widyatama khususnya program studi teknik sipil dapat bekerja sama dengan mitra untuk berkolaborasi dalam kegiatan pengabdian maupun penelitian selanjutnya.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENT

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat diselenggarakan melalui dana Pengabdian Kepada Masyarakat UNIVERSITAS WIDYATAMA Tahun Anggaran 2022 dengan nomor kontrak No. 05/SPC2/LP2M-UTAMA/XI/2022. Terima kasih kepada UNIVERSITAS WIDYATAMA yang telah memfasilitasi kegiatan ini serta kepada peserta dari RT 3 Kelurahan Sukapada Kecamatan Cibeunying Kidul Kota Bandung yang telah berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR REFERENSI

- Sanusi, A.A. 2015. "Pengembangan Infrastruktur wilayah". Paparan dalam Diskusi Terbatas Pembangunan Infrastruktur di Jawa Barat.
- Asdak, C. 2002. Hidrologi dan Pengelolaan daerah Aliran Sungai. Gajah Mada University Press. Yogyakarta.
- Sunaryo, M, Trie; S, Waluyo, T, & Hernanto, A. 2005. Pengelolaan Sumber Daya Air. Bayumedia Publishing. Malang.
- Badan Perencanaan Daerah Kota Bandung. 2015. Penyusunan Pemutakhiran Strategi Sanitasi Kota Bandung. Kota Bandung.
- Damanhuri, E., & Padmi, T. 2015. Pengelolaan Sampah Terpadu: Institut Teknologi Bandung.
- Dinas Permukiman dan Perumahan. 2017. Laporan Penyusunan Perencanaan Penanganan Persampahan di Daerah Aliran Anak Sungai Citarum. Provinsi Jawa Barat.
- Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. 2019. "Ringkasan Eksekutif Indonesia 2045: Berdaulat, Maju, Adil dan Makmur". Jakarta. Bappenas.
- Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. 2020. "Rancangan Teknokratik Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2020-2024". Jakarta. Bappenas.
- Kruha. 2016. Kajian Hak Atas Air. Bandung. Indi Book Corner.
- Maulana, R., Pratama, Y., & Apriyanti, L. 2019. Perencanaan Sistem Pengurangan Sampah Permukiman Bantaran Sungai Cidurian Kota Bandung. Serambi Engineering, Volume IV, Edisi Khusus Oktober 2019, 664-676. <https://ojs.serambimekkah.ac.id/jse/article/view/1466>

- Silalahi M.D. 2003. Pengantar Hukum Sumber Daya Air dan Lingkungan Hidup di Indonesia. Alumni. Bandung.
- Nurul Inayah, & Ribut Suprpto. (2017). Pendidikan Karakter melalui Pembentukan Bank Sampah Berbasis Pesantren di PP Ibnu Sina Genteng Banyuwangi. *Engagement : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 14–27. <https://doi.org/10.29062/engagement.v1i1.4>
- Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 11 Tahun 2005. (2005) Penyelenggaraan Ketertiban, Kebersihan, dan Keindahan.
- Polie, R. J., Rispiningtati, R., & Dermawan, V. (2015). Kajian Sistem Manajemen Pengelolaan Daerah Aliran Sungai Dalam Upaya Pelestarian Sumber Daya Air (Studi Kasus: Das Bone Provinsi Gorontalo). *Jurnal Teknik Pengairan: Journal of Water Resources Engineering*, 5(2), pp.189–198. Retrieved from <https://jurnalpengairan.ub.ac.id/index.php/jtp/article/view/219>
- Pusarperdal. 2011. Fakta Pengelolaan Sungai Indonesia. Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup.
- Sarihati, T., & Suhara, E. (2020). PKM Pemeliharaan Sungai Cijawura. *Jurnal Pengabdian Tri Bhakti*, 2(1), 28-33. <https://doi.org/10.36555/tribhakti.v2i1.1354>
- Sudiarsa, I. M. (2016). MANAJEMEN PENGELOLAAN SUNGAI MENUJU OPTIMALISASI AIR DI WILAYAH SUNGAI BALI PENIDA. *Jurnal Teknik Gradien*, 8(2), 31-42. Retrieved from <https://ojs.unr.ac.id/index.php/teknikgradien/article/view/103>
- Wati, L. L., & Sudarti. (2021). Analisis Perilaku Wisatawan Dalam Membuang Sampah Di Kawasan Wisata Pantai Watu Ulo Kecamatan Ambulu. *Jurnal “Teknologi Lingkungan,”* 1–8.